



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas rendah

Citra Sukma Melati, Ratnawati Susanto^{*)}

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 27th, 2023

Revised June 18th, 2023

Accepted Sept 4th, 2023

Keyword:

Kompetensi pedagogik

Kelas rendah

Motivasi belajar

ABSTRACT

Penelitian ini diawali dengan siswa kelas III SDN 05 Tanjung Duren Selatan yang mempunyai tingkat Motivasi Belajar rendah. Hal ini diamati dari peserta didik belum memiliki kesiapan dalam menjalani pembelajaran tatap muka, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, rendahnya dukungan serta peran dari orang tua, lingkungan rumah siswa yang cenderung kurang mendukung untuk belajar, serta hasil belajar siswa yang tidak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini memiliki tujuan guna memahami Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi belajar kelas III SDN 05 Tanjung Duren Selatan Jakarta. Metode yang dipergunakan yaitu jenis penelitian Kuantitatif dengan metode survey, artinya pada metode survey, fakta yang didapatkan dari responden dengan mempergunakan angket guna memperoleh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan nilai t_{tabel} 2,069. Dari hasil uji t untuk Kompetensi Pedagogik didapat t_{hitung} = 3,652 > 2,069 dan signifikan $0,00 < 0,05$. Hasil ini membuktikan H_0 ditolak H_1 diterima yang memiliki artian Kompetensi Pedagogik ada pengaruh pada Motivasi Belajar siswa Kelas III SDN 05 Tanjung Duren Selatan.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Susanto, R.,

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Email: ratnawati@esaunggul.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas mampu mewujudkan terbentuknya masyarakat yang berkualitas, produktif, serta kreatif. Ciri Pendidikan yang berkualitas salah satunya yaitu terciptanya pembelajaran yang baik. Namun pembelajaran yang baik berubah saat kondisi dunia sangat darurat. Kondisi dan situasi pembelajaran mengalami perubahan. Hal ini terutama sangat terasa terjadi pada tahun 2020, ketika Virus Corona masuk ke negara Indonesia. Pandemi covid-19 telah memaksa penutupan fisik dari segi pekerjaan dan pendidikan sehingga mendorong untuk bermigrasi ke platform online Dimasa pandemic covid-19, proses pembelajaran atau pendidikan tidak bisa dihentikan begitu saja dengan pandemi yang sedang melanda (Syafia et al., n.d.). Di negara Indonesia, aktivitas belajar yang sebelumnya diselenggarakan secara tatap muka, sekarang ini diselenggarakan secara daring (Dwi et al., 2020).

Akan tetapi pada tahun pembelajaran 2020/2021 lebih tepatnya pada awal tahun 2022, kementerian pendidikan dan kebudayaan menerapkan pembelajaran full tatap muka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberi kewenangan kepada sekolah guna menerapkan 100% pengajaran tatap muka.

Karena banyak siswa maupun mahasiswa yang sudah merasa nyaman dengan pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Dengan diberlakukannya pembelajaran tatap muka, beragam respon dari yang siswa merasa senang tetapi ada juga respon yang negatif. Berdasarkan dari hasil observasi, siswa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran tatap muka, hal ini menimbulkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari beberapa literatur, dipahami bahwa motivasi memiliki peran penting sebagai hasil mendorong siswa untuk mencapai hasil usaha dari kegiatan pembelajaran (Kurnianto & Rahmawati, 2020). Di samping itu itu, motivasi belajar peserta didik memberi pengaruh terhadap keberhasilan pelajaran (Syofyan & Yuliati, 2017). Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran bisa diamati bila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang baik. Maka dari itu, motivasi belajar dianggap adalah hal terpenting agar semua siswa memiliki motivasi baik intrinsik ataupun ekstrinsik (Cahyani et al., 2020). Iklim belajar yang diciptakan pembelajaran online maupun tatap muka ikut memengaruhi motivasi belajar siswa, apabila dalam pelajaran dapat membangun suasana yang kondusif guna mempertahankan motivasi belajar supaya pembelajaran bisa dicapai dikarenakan iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar siswa yang tinggi menimbulkan minat maupun semangat belajar yang besar untuk kegiatan belajar yang efektif dan mencapai tujuan tertentu (Susanto & Sofyani, 2019).

Pada proses pembelajaran, guna memperoleh motivasi belajar yang baik, guru harus dapat mengatasi hal-hal yang terjadi pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Guru ialah komponen yang memiliki peranan dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Sunarsih (2020) menjelaskan bahwasanya hubungan timbal balik diantara guru dan peserta didik ialah persyaratan utama dimana interaksi ketika proses pelajaran memiliki makna yang tiak hanya memberikan pesan namun memberikan contoh karakteristik dan sikap. Guru bertanggung jawab terhadap siswanya pada tingkat kedewasaan serta memiliki peran terpenting sehingga guru diharuskan memiliki Kompetensi Profesi Keguruan. Maka dari itu, guru diharuskan mempunyai kompetensi supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil yaitu kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi yang wajib dimiliki pengajar (Wahyuningsih, 2021). Susanto et al. (2021) menjelaskan bahwasanya pentingnya menegaskan elaborasi literasi digital di era industry 4.0 yang mengkaitkan kampilan teknologi dan pedagogik secara menyeluruh guna memaksimalkan hasil pelajaran di ketiga domain yang mencakup sikap, keterampilan, pengetahuan. Menurut Nasikha & Wijayatiningsih (2018), kompetensi Pedagogik yaitu sebuah keahlian pengajar dalam mengelola dan mengatur ketika proses pelajaran berlangsung di kelas serta diharuskan dapat mengetahui dunia anak dan mengetahui karakteristik anak. Selain itu, Rahman et al. (2019) juga menjelaskan bahwasanya kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengajar dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta penindak lanjutan supaya menjadi lebih baik.

Peran motivasi baik ekstrinsik ataupun intrinsik sangatlah dibutuhkan dalam aiktivitas pembelajaran. Guru yang berkualitas lebih dapat membangun lingkungan belajar yang menyenangkan serta efektif serta lebih dapat mengatur kelasnya dengan demikian pembelajaran siswa lancar (Krisnawati et al., 2022).

Demikian halnya yang terjadi pada SDN 05 Tanjung Duren Selatan di kelas III. Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan, ditemukan sekitar 7% siswa yang masih belum memiliki motivasi belajar di kelas III. Dari catatan dokumen kepala sekolah disampaikan permasalahan yang menjadi faktor-faktor permasalahan: (1) Siswa belum siap dalam mengikuti pembelajaran tatap muka, hal ini disebabkan oleh selama 2 tahun masa pandemi dan kondisi yang membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring, (2) Metode pembelajaran yang tidak bervariasi. Pada hal ini masih terdapat guru yang menggunakan metode belajar yang konvensional seperti metode ceramah dengan denikian mendorong peserta didik kurang aktif ataupun merasa bosan pada aktivitas pelajaran, (3) Dukungan serta peran dari orang tua yang kurang memberikan semangat belajar.

Dukungan dari orang tua sangat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, namun masih ada orang tua yang kurang memperdulikan kegiatan belajar siswa sehingga hal tersebut yang membuat kualitas motivasi siswa menurun, (4) Lingkungan rumah siswa yang cenderung kurang mendukung untuk belajar, (5) Hasil belajar siswa yang rendah, serta (6) Suasana lingkungan belajar yang membosankan. Dari permasalahan yang disebutkan, diantaranya yaitu hasil belajar siswa yang rendah yang menjadi dampak dari kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari uraian diatas, permasalahan yang ditemukan di SDN 05 Tanjung Duren Selatan adalah Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi belajar. Dari penjelasan tersebut, dilaksanakan penelitian yang lebih mengenai "*Pengaruh Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi belajar siswa kelas III SDN 05 Tanjung Duren Selatan.*"

Kajian Teori

Kompetensi pedagogik dimaknai sebagai interaksi yang berkelanjutan serta memiliki timbal balik asimilasi pada perkembangan maupun pengetahuan peserta didik. Menurut Murkatik et al. (2020), hal ini memiliki artian yaitu pengetahuan yang didapatkan siswa berhubungan dengan minat belajar siswa dengan demikian siswa bisa menjadi aktif. Susanto, Ratnawati; Asmi Rozali (2020) menjelaskan bahwasanya kompetensi pedagogik dimiliki sebagai keberlangsungan sebuah proses guna mencapai Pendidikan guru dan semasa jabatannya didukung dengan potensi, bakat, serta minat guru sebagai bakat, potensi, hasil keguruan sebagai hasil interaksi bersama siswa.

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang wajib dimiliki pengajar berkaitan dengan karakteristik siswa diamati dari beragam aspek misalnya intelektual, emosional, dan moral. Hal ini memberikan implikasi bahwasanya guru diharuskan dapat memahami teori pelajaran serta berbagai prinsip belajar, dikarenakan siswa mempunyai interest, sifat, dan karakter yang berbeda (Irwantoro & Suryana, 2016). Kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang berhubungan dengan pengelola pembelajaran yang dialogis dan mendidik serta pengetahuan peserta didik. (Susanto, 2023). Kompetensi ini secara substansi mencakup kemampuan pengetahuan terhadap siswa, perencanaan dan penyelenggaraan pelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan siswa guna mengaktualisasi beragam potensi yang dimiliki yang didalamnya wajib menguasai (Habibullah, 2012).

Kompetensi pedagogik memiliki berbagai aspek diantaranya, (1) Menguasai Materi serta Prinsip Pembelajaran, (2) Menguasai karakteristik anak, (3) perencanaan pelajaran, (4) pelaksanaan pelajaran yang dialogis dan mendidik, (5) pengembangan potensi siswa, (6) komunikasi bersama siswa, (7) penilaian dan evaluasi. Pada penelitian ini maka kompetensi pedagogik disintesis sebagai sebuah kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan perilaku guru dalam mengelola aktivitas pembelajaran dengan indikator (1) mengetahui karakteristik siswa, (2) mengetahui perkembangan potensi siswa, dan (3) kemampuan komunikasi instruksional.

Motivasi belajar adalah proses mengaktifkan tindakan atau motif perilaku untuk mencapai tujuan pembelajaran (Melinda & Susanto, 2018). Menurut Surur et al. (2020), motivasi dan belajar ialah dua hal yang saling memberikan pengaruh. Motivasi belajar peserta didik guna memberikan atau mendorong semangat kepada peserta didik supaya menjadi lebih giat belajar. Dalam membangun motivasi belajar siswa, pengajar memiliki tuntutan agar memberikan pengajaran dengan kreatif mungkin (Hakim & Syofyan, 2018). Motivasi belajar ada pengaruh signifikan terhadap perilaku dan sikap siswa terhadap pembelajaran, serta motivasi guru untuk fokus menentukan prestasi belajar siswa (Warti, 2018). Menurut Takahashi (2018) "*learning motivation is divided into two, namely extrinsic and intrinsic motivation*". Asal utama motivasi yaitu rangsangan perbedaan diantara keadaan sekarang ini dan keadaan yang diharapkan (Syofyan, 2018).

Motivasi yang berada diseseorang memiliki berbagai ciri yang menunjukkan (1) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, (2) ketekunan mengatasi kesulitan, (3) mudah Lelah dari tugas rutin, (4) lebih suka bekerja mandiri, (5) minat, (6) senang menemukan dan menyelesaikan permasalahan, (7) tidak mudah meninggalkan hal-hal yang diyakininya, dan (8) sebagian mempertahankan pendapatnya (Syofyan, 2019).

Dari beberapa definisi para ahli, kesimpulannya adalah motivasi belajar ialah dorongan yang ada pada diri individu yang dipertahankan dan ditingkatkan guna melaksanakan pelajaran yang dicirikan dengan (1) Senang bekerja mandiri, (2) gigih dalam kesulitan belajar, (3) Tekun menyelesaikan tugas dan (4) Menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Metode

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu kuantitatif. Metode yang dipergunakan yaitu metode survey. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan membagikan angket atau kuesioner pada dua variable yaitu Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar. Angket atau kuesioner yang dipergunakan pada penelitian yang tersusun mempergunakan Skala Likert empat jawaban yakni Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Penelitian ini meliputi variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (Y) yang dipergunakan ialah Motivasi Belajar dan variabel bebas (X) yang dipergunakan ialah Kompetensi Pedagogik.

Populasi penelitian ialah kelas III B di SDN 05 Tanjung Duren Selatan Tahun ajaran 2023 sejumlah 25. Teknik sampel yang dipergunakan ialah Purposive Sampling dengan menentukan siswa kelas III B sejumlah 25 siswa sebagai sampel penelitian. Hal ini memiliki tujuan guna mengetahui sebab akibat serta memecahkan permasalahan dari motivasi belajar siswa yang rendah. Sementara kelas III A sejumlah 25 siswa ditetapkan sebagai sampel untuk uji coba.

Teknik penganalisisan yang dipergunakan ialah uji coba instrument dengan melaksanakan pengujian realibilitas dan pengujian validitas. Dalam uji persyarata analisis dilaksanakan uji normalitas data serta uji regresi linier sederhana. Selain itu, uji hipotesis dilaksanakan uji korelasi, uji determinasi serta uji parsial. Penganalisisan dilaksanakan dengan *SPSS 20*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebelum menyelenggarakan penelitian, terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap anhgket, selanjutnya angket uji coba di uji validitas serta realibilitas. Hasil uji coba di kelas III A pada uji validitas angket kompetensi pedagogik diperoleh 15 butir pernyataan yang valid dari 13 pernyataan. 2 pernyataan yang tidak valid tidak dipergunakan dan angket disebarkan kembali dikelas III B dengan demikian hasil uji validitas angket didapatkan 13 pernyataan yang valid. Lalu untuk angket motivasi belajar didapatkan 18 pernyataan yang valid dari 20 pernyataan. 3 pernyataan yang tidak valid tidak dipergunakan dan angket disebarkan kembali di kelas III B dengan demikian hasil uji validitas angket didapatkan 18 pernyataan yang valid.

Dalam pengujian Reliabilitas, angket Kompetensi Pedagogik yang berisi 13 butir pernyataan yang valid, didapatkan hasil penghitungan r_{11} bernilai 0,623 dianggap reliable dengan interpretasi cukup serta Angket Motivasi Belajar yang berisi 18 butir pernyataan yang valid, didapatkan hasil penghitungan r_{11} bernilai 0,836 dengan interpretasi tinggi. Berikut adalah Uji Regresi Linier Sederhana, diperoleh nilai bahwasanya konstanta (α) bernilai 11.761 dan (b) atau koefisien regresi bernilai 1.006, dengan demikian persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 111.761 + 1.006X$. Selanjutnya pada Uji Normalitas bisa diamati dalam Tabel 1.

Tabel 1 <Uji Normalitas Kolomogrov Smirnov>

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	4.95810856
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.678
Asymp. Sig. (2-tailed)		.748

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 1 menampilkan bahwasanya uji di atas dilaksanakan dengan mempergunakan Lilliefors. Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov tersebut, didapatkan sig. 0.746 > 0,005, maka dapat dibuat kesimpulan bahwasanya residual berdistribusi normal, sehingga H_0 diterima yang memiliki artian data berdistribusi normal. Berikutnya dilaksanakan Uji Korelasi. Hasil Uji Korelasi diamati di bawah.

Tabel 2 <Uji Korelasi>

Correlations			
		PEDAGOGIK	MOTIVASI
PEDAGOGIK	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	25	25
MOTIVASI	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table 3 <Koefisien>

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.761	11.184		1.052	.304
PEDAGOGIK	1.006	.275	.606	3.652	.001

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Berdasarkan tabel 2, koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,606 dan sig. 0,001 < 0,05, memiliki artian terdapat korelasi signifikan diantara X dan Y. Dan pada table 3 Koefisien ditunjukkan koefisien korelasi diantara X terhadap Y bernilai 0,606 sig. 0,000 < 0,005 memiliki artian terdapat korelasi diantara X terhadap Y dengan kategori korelasi sempurna.

Tabel 4 <Model Summary>

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.340	5.065

a. Predictors: (Constant), PEDAGOGIK

b. Dependent Variable: MOTIVASI

Pada table Model Summary, yaitu Uji Determinasi didapat R Square bernilai 0,367 hal ini memiliki artian 36,7% variasi pada variabel Motivasi belajar bisa dideskripsikan oleh variable Kompetensi Pedagogik. Dengan sebesar 36,7% dapat diartikan bahwasanya Motivasi belajar bisa terbentuk melalui Kompetensi pedagogik dan 63,3% siswanya terbentuk dari faktor lain yang tidak termuat dalam penelitian.

Pada hasil penetapan keputusan, guna menerima hipotesis bila sig. < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari penghitungan, didapatkan t_{tabel} 2,069. Hasil uji t dari tabel *Coefficients* untuk Kompetensi Pedagogik didapatkan $t_{hitung} = 3,652 > 2,069$ dengan sig. 0,00 < 0,05. Ini membuktikan H_0 ditolak H_1 diterima yang memiliki artian bahwasanya Kompetensi Pedagogik (X) ada pengaruh pada Motivasi Belajar (Y).

Pembahasan

Sebelumnya ada berbagai identifikasi permasalahan pada peserta didik kelas III B di SDN 05 Tanjung Duren yang diantaranya siswa belum siap dalam mengikuti pembelajaran tatap muka, Metode pembelajaran yang tidak bervariasi, rendahnya dukungan serta peran dari orang tua, lingkungan rumah siswa yang cenderung kurang mendukung untuk belajar, dan hasil belajar peserta didik yang tidak mencukupi KKM, sehingga identifikasi masalah diberikan batasan oleh pengaruh kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar dengan dilaksanakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini berupaya mendapatkan penggambaran mengenai pengaruh kompetensi pedagogik pada motivasi belajar kelas III B di SDN 05 Tanjung Duren Selatan Tahun ajaran 2023/2024. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah 2 angket di setiap variable. Untuk variable kompetensi pedagogik dengan 3 indikator yaitu indikator (1) memahami karakter siswa, (2) memahami perkembangan potensi siswa, dan (3) kemampuan komunikasi instruksional. Sedangkan variable motivasi belajar dengan 4 indikator yakni (1) Senang bekerja mandiri, (2) gigih dalam kesulitan belajar, (3) tekun menghadapi tugas, dan (4) Menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Dari hasil survey angket yang telah dilakukan, hasil kompetensi pedagogik pada memahami karakter siswa sudah cukup baik walaupun karakteristik siswa-siswa dikelas III B berbeda-beda saat menerima materi pembelajaran. Hal ini serupa dengan teori yang sudah disampaikan bahwasanya kompetensi mempunyai beberapa aspek salah satunya adalah penguasaan guru terhadap karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang perlu dipahami oleh seorang guru secara utuh dengan mencakup domain dan perkembangan belajar siswa.

Selanjutnya diketahui pada indikator memahami perkembangan potensi siswa hal ini sudah berlangsung dengan baik. Pernyataan ini serupa dengan teori yang telah diuraikan bahwa seorang guru dapat menganalisis siswa dalam potensi belajar dan mengidentifikasi dalam kegiatan belajar yang dapat mendukung siswa pada

potensi akademik, pribadi, dan kreativitas. Indikator ini dapat mempengaruhi motivasi belajar karena adanya motivasi belajar yang baik juga memperlihatkan hasil yang baik juga. Siswa mampu memperoleh hasil yang baik melalui kerja keras dan, di atas segalanya, motivasi. Intensitas motivasi siswa sangatlah menentukan tingkatan belajarnya.

Hasil ini serupa dengan penelitian (Nurhalimah et al., 2020) Nurhalimah, Hidayah Baisa, Salati Asmahasanah pada "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI I'anutushshibyan". Tujuan penelitian ini guna mengamati pengaruh kompetensi pedagogik guru pada motivasi belajar siswanya. Dalam hal ini, peneliti mempergunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru maupun motivasi belajar siswa ada pengaruh signifikan.

Dari hasil ini didapatkan hasil bahwasanya pengaruh Kompetensi Pedagogik ada pengaruh pada motivasi belajar. Pernyataan ini diperlihatkan dari peneliti yang meminta kepada 25 responden guna memberi tanggapan dari pernyataan yang disampaikan. Selanjutnya hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji determinasi didapat R^2 Square yaitu 0,367 ini memiliki artian bahwasanya 36,7% variasi pada variabel Motivasi belajar bisa dideskripsikan oleh Kompetensi Pedagogik. Dengan 36,7% bisa dijelaskan bahwasanya Motivasi belajar bisa terbentuk melalui Kompetensi pedagogik serta 63,3% sisanya terbentuk dari faktor lainnya yang tidak dikaji pada penelitian.

Faktor lainnya yang memengaruhi motivasi belajar ialah faktor luar seperti faktor keluarga, lingkungan serta faktor dalam diri peserta didik. Motivasi memiliki peran terpenting dalam belajar, dimana peserta didik dengan motivasi kuat, tentunya akan rajin dan berhasil belajar. Semakin spesifik motivasinya, semakin sukses pembelajarannya (Krisnawati et al., 2022). Maka motivasi selalu mampu menentukan intensitas usaha belajar siswa.

Hal ini setara dengan penelitian (Melinda & Susanto, 2018) mengenai Motivasi Belajar. Motivasi ialah sebuah proses guna merajinkan motif menjadi tingkah laku ataupun perbuatan guna memenuhi tujuan dan mencukupi kebutuhan tertentu. Dalam hal belajar dijelaskan sebagai daya penggerak pada diri peserta didik secara menyeluruh guna melaksanakan serangkaian aktivitas pembelajaran demi memenuhi tujuan yang diharapkan. Tugas guru yaitu mendorong motivasi anak agar ia mampu melaksanakan rangkaian aktivitas pembelajaran. Hasil ini serupa dengan penelitian (Krisnawati et al., 2022). Hasil ini membuktikan bahwasanya kompetensi pedagogik guru ada pengaruh positif dan signifikan pada motivasi siswakesel III SD.

Atas kajian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik ada pengaruh pada motivasi belajar dan bisa diambil apabila kompetensi pedagogik dengan indikator memahami karakter siswa, memahami perkembangan potensi siswa, dan kemampuan komunikasi instruksional dan motivasi belajar dengan indikator Senang bekerja mandiri, Tekun menyelesaikan tugas, gigih dalam kesulitan belajar, dan Menunjukkan minat belajar yang tinggi.

Selain diperoleh hasilnya, peneliti selanjutnya memperhitungkan rata-rata dan melaksanakan uji hipotesis guna melihat apakah ada pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap motivasi belajar pada penelitian ini. Sehingga ini membuktikan H_0 ditolak H_1 diterima yang memiliki artian Kompetensi Pedagogik (X) ada pengaruh pada Motivasi Belajar (Y).

Simpulan

Dari data yang sudah dianalisa, hasil penelitian pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Belajar siswa kelas III di SDN 05 Tanjung Duren Selatan Tahun ajaran 2023/2024 dapat dibuat kesimpulan bahwasanya kompetensi pedagogik ada pengaruh positif signifikan pada motivasi belajar. Dari kesimpulan yang sudah didapatkan dari hasil penelitian ini, dengan demikian ada berbagai saran penulis yang berkaitan dengan motivasi belajar dan kompetensi pedagogik yakni guru hendaknya meningkatkan kompetensi pedagogik guru supaya peserta didik bisa mempunyai motivasi belajar tinggi dan terpenuhinya tujuan pelajaran serta penelitian berikutnya bisa diselenggarakan kembali dengan objek berbeda selain itu penelitian ini bisa memberikan manfaat sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dan motivasi belajar.

Referensi

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *Edukasi*, 10(3).
- Hakim, S. A., & Syofyan, H. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Motivasi Belajar Ipa Di Kelas Iv Sdn Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12966>
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik: Untuk Peningkatan dan Penilaian Kerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Magenta Media.
- Krisnawati, K., Yulaeha, S., & Budiastra, K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1116–1124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2181>
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2, 1–11.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. 2(2), 81–86.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). *The Influence of Training Education and Teacher Competence on VHS Teacher's Performance*. 8(3), 7–10.
- Nasikha, B., & Wijayatiningsih, T. D. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas XII IPA 5 SMAN 15 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1(2006), 465–470.
- Nurhalimah, N., Baisa, H., & Asmahasanah, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Mi I'Anatusshibyan. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2865>
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>
- Sunarsih, S. (2020). Upaya meningkatkan pembelajaran tematik melalui model pembelajaran direct instruksion pada siswa kelas II SDN 01 Mojorejo Kota Madiun tahun pelajaran 2017-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(1), 63–71.
- Surur, A. M., Wahyudi, M. E., & Mahendra, M. A. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Perangsang Timbulnya Kompetensi. *Factor M: Focus ACTion Of Research Mathematic*, 2(2), 141–156. <https://doi.org/10.30762/f>
- Susanto, Ratnawati; Asmi Rozali, Y. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Konstruk pengukuran*. (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Susanto, R. (2023). Implementasi Total Quality Learning untuk Peningkatan Berkelanjutan di Tingkat Sekolah Dasar. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 889–901. <https://doi.org/DOI:10.29210/020232755>
- Susanto, R., Agustina, N., Rozali, Yuli Azmi, M., Tjahjono, B., & Rosyid, A. (2021). Analysis of Primary School Teachers' Pedagogical Competencies through Talent Search Matrix. *Psychology and Education*, 57(8), 360–369. <http://psychologyandeducation.net/pae/index.php/pae/article/view/738>
- Susanto, R., & Sofyani, N. (2019). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas VA Di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1(1), 1–13. <https://journal.pg sdfipunj.com/index.php/dinamika/article/view/96>
- Syafia, I., Haryadi, raihan risa, Istikomah, W., & Nugroho, O. F. (n.d.). *partisipasi orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi*. 449–457.
- Syofyan, H. (2018). Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Eduscience*, 3(2), 76.
- Takahashi. (2018). Motivation Of Students For Learning English In Rwandan Schools. *Issues in Educational Research*.
- Wahyuningsih, R. (2021). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 117. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Warti, E. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>